

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hastuti *et al* (2014) mengemukakan bahwa masa pubertas merupakan tanda dari awal remaja dimana seseorang akan mengalami banyak masalah dan perubahan terutama perubahan fisik maupun perubahan biologisnya. Menurut Kusmiran (2011) memasuki usia remaja terdapat transisi yang akan dialami remaja yaitu dengan adanya perubahan bentuk tubuh, emosi, kehidupan sosial, nilai-nilai moral, dan transisi dalam pemahaman. Salah satu tanda kedewasaan pada wanita ditandai dengan terjadinya *menarche*.

Menarche adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi pada wanita, biasanya terjadi rentang usia 10-16 tahun atau pada awal remaja (Proverawati, 2009). Menurut Haryono (2016) menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat hamil maka seorang wanita tidak akan mengalami menstruasi.

Haryono (2016) mengemukakan bahwa kebanyakan remaja putri bingung saat mengalami menstruasi pertama atau *menarche* karena mereka tidak tahu bagaimana mereka harus menyesuaikan diri terhadap aktivitas maupun rutinitas dengan datangnya menstruasi. Remaja tidak tahu bagaimana cara pakai pembalut, remaja tidak tahu bagaimana cara agar darah tidak merembes, remaja malu untuk membeli pembalut.

Banyak remaja memandang bahwa *menarche* adalah suatu hal yang menakutkan karena akan menimbulkan ketidaknyamanan saat beraktivitas, pusing, sakit pada punggung dan anggota tubuhnya lainnya dan juga akan menyebabkan (*Pre Menstruasi Syndrome*) PMS. Hastuti *et al* (2014) mengemukakan bahwa salah satu faktor dari seseorang mempunyai persepsi atau sikap yang kurang baik yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap yang kurang baik dan mempengaruhi tingkat kesiapan pada seseorang dalam menghadapi

hal apapun. Dengan adanya ketidaktahuan akan menimbulkan rasa tekanan pada seseorang dan membuat stress. Remaja akan mempunyai sikap positif maupun negative tentang menstruasi. Maka pengetahuan tentang menstruasi dan sikap sangat dibutuhkan untuk kesiapan dalam menghadapi *menarche* terutama pada remaja putri.

Lutfiya (2016) menyatakan bahwa ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* dapat berdampak buruk. Remaja putri yang tidak siap akan memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan *vulva hygienya*. Dengan hal itu maka akan membuat daerah sekitar kewanitaanya akan mudah sensitive, iritasi dan akan membuat wanita tidak percaya diri dan tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kementrian kesehatan RI (2018) mengemukakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang berusia 10-12 tahun mencapai 11.732.100 penduduk laki-laki dan 11.146.600 penduduk perempuan. Di Jawa Tengah 4.226.329 penduduk laki-laki dan 4.009.954 penduduk perempuan.



Diagram 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia menurut Usia 10-12

Profil Kependudukan Kota Surakarta (2018) mengemukakan bahwa jumlah penduduk di Kota Surakarta yang berusia 10-14 tahun sebanyak 23.087 penduduk laki-laki dan 21.894 penduduk perempuan.



Diagram 1.2 Jumlah Penduduk Usia 10-14 di Surakarta

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012, menyatakan bahwa usia menstruasi pertama memiliki prevalensi pada usia 13 tahun sebanyak 23%, usia 10-11 tahun sebanyak 7% dan usia 12-15 tahun sebanyak 89%.

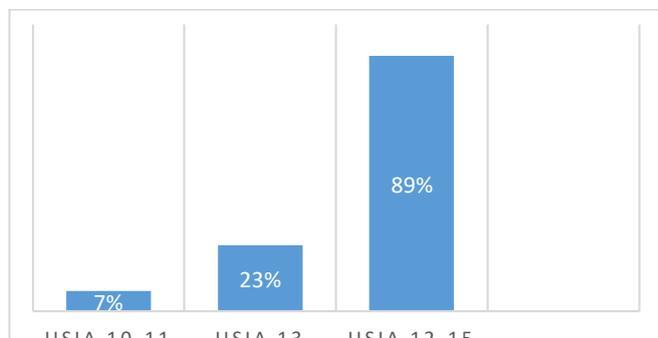


Diagram 1.3 Presentase usia menarche

Hastuti, *et al* (2014) menyatakan bahwa sebanyak 46,7% remaja putri kelas IV dan V di SD Pacarkembang di Kabupaten Jember belum memiliki kesiapan menghadapi *menarche*. Sebanyak 70% siswi mengatakan takut bahwa dalam waktu dekat akan mengalami *menarche*, 60% mereka tidak tahu apa yang dilakukan, dan 40% siswi belum persiapan jika akan mengalami menstruasi.

Masan & frelestanty (2018) berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 02 Sintang dari 80 responden, 48 siswi memiliki

pengetahuan yang kurang (60%). Sedangkan dari 80 responden, 54 siswi menunjukkan bahwa sikap yang dilakukan tidak mendukung dalam kesiapan menghadapi *menarche*.

Hastuti *et al* (2014) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung didapatkan data jumlah siswi kelas V dan VI dengan 44 responden, 60% memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang kurang dan 40% kurang siap dalam menghadapi *menarche*.

Penelitian yang dilakukan Masan dan Eka (2018) lebih memfokuskan pada sikap remaja dalam menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan Lutfiya (2016) lebih memfokuskan pada kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Tulus (2016) lebih memfokuskan pada pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapan menghadapi *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2018 didapatkan data dari Dinas Pendidikan Surakarta bahwa terdapat 5 Kecamatan di Kabupaten Surakarta, jumlah siswa tertinggi yaitu di Kecamatan Laweyan sejumlah 14.281 siswa dan jumlah siswa terendah yaitu di Kecamatan Serengan sejumlah 3.143 siswa (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2019 di Kecamatan Laweyan didapatkan data SD dengan populasi siswa di Sd Ta'mirul Islam sejumlah 995 dengan siswa laki-laki sebanyak 516 dan perempuan sebanyak 479. Di SDIT Nur Hidayah jumlah populasi siswa sebanyak 805 dengan jumlah laki-laki 392 dan perempuan sebanyak 413, di SDI Al-Islam terdapat sejumlah 467 siswa, dan di SDIT Insan Mulia terdapat siswa sebanyak 465.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2018 pada 2 SDIT di Kecamatan Laweyan, yaitu di Sd Ta'mirul Islam dan SDIT Nur Hidayah melalui wawancara pada siswi

kelas V. Dari hasil wawancara pada 10 siswi di Sd Ta'mirul Islam terdapat 3 siswi yang sudah mengetahui tentang *menarche* dan 7 siswi mempunyai sikap yang kurang baik dalam kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan di SDIT Nurhidayah Surakarta terdapat 6 dari 10 siswi yang sudah mengetahui tentang *menarche* dan 4 siswi mempunyai sikap yang kurang baik dalam kesiapan menghadapi *menarche*. Di Sd Ta'mirul siswi menunjukkan sikap yang kurang siap menghadapi menstruasi dengan menunjukkan malu saat ditanya tentang menstruasi dan mengatakan menstruasi merupakan hal yang menjijikkan. Sedangkan di SDIT Nur Hidayah siswi menunjukkan sikap yang sudah lebih siap daripada di Sd Ta'mirul islam. Siswi di SDIT Nur Hidayah mengatakan sudah mengerti tentang menstruasi dan tidak malu saat ditanya tentang menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswi dalam kesiapan menghadapi *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapan menghadapi *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi di SD Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang *menarche* pada siswi di SD Ta'mirul Islam Surakarta.

- b. Mengidentifikasi sikap siswi dalam kesiapan menghadapi *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta..
- c. Mengidentifikasi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta.
- d. Menganalisa tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta.
- e. Menganalisa sikap siswi dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Ta'mirul Islam Surakarta..

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang menstruasi.
2. Bagi Siswi
Menambah pengetahuan siswi dan memahami apa itu *menarche* dan tidak menganggap bahwa *menarche* adalah sesuatu yang tabu.
3. Bagi Sekolah
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai *menarche* dan sekolah dapat mengambil kebijakan tentang *menarche* sebagai program belajar selanjutnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menjadi masukan dan acuan untuk melanjutkan penelitian tentang *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

1. Anggraeni dan Yudiastuti (2015) meneliti tentang “Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 73 responden, jenis penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,632 dengan tingkat signifikan ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini $p\text{ value } 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri menghadapi menarche di SMP PGRI 2 Denpasar . **Persamaan** dengan penelitian ini yaitu terletak pada variable bebas yaitu pengetahuan dan sikap. **Perbedaan** terletak di variable terikat yaitu kesiapan menghadapi *menarche*, selain itu perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian , metode penelitian, responden dan waktu penelitian.

2. Lutfiya (2016) meneliti tentang “analisis kesiapan siswi Sekolah Dasar dalam menghadapi menarche”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Sample pada penelitian ini sebanyak 55 responden. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan metode penelitian observasional. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. sample diperoleh dengan teknik *simple random* sampling. Data dianalisis menggunakan regresi logistic $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan *menarche* ($p = 0,012$; PR = 6,000). Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik berpeluan untuk mempunyai sikap yang siap dalam menghadapi menarche. **Persamaan** dengan penelitian ini yaitu terletak pada variable terikat yaitu menghadapi menarche. **Perbedaan** terletak di variable bebas yaitu analisis kesiapan siswi sedkolah dasar, selain itu perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, metode penelitian metode penelitian, responden dan waktu penelitian.
3. Afifah dan Tulus (2016) meneliti tentang “hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dalam kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung tahun 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Sample pada penelitian ini sebanyak 34 responden. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil analisa chi square didapatkan nilai $p=0,000$. Nilai $0,000 < 0,05$. Dikarenakan sel yang

kurang dari 5 lebih dari 50% maka uji square tidak memenuhi syarat, dan dipakai uji alternatif yaitu uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji statistik menggunakan kolmogorov- smirnov didapatkan Asymp. sign 0.015. Nilai $0.015 < 0.05$ sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*. **Persamaan** dengan penelitian ini yaitu terletak pada variable bebas yaitu pengetahuan dan sikap. **Perbedaan** terletak di variable terikat yaitu kesiapan menghadapi *menarche*, selain itu perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, metode penelitian, metode penelitian, responden dan waktu penelitian.